

HUBUNGAN UMUR IBU DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN

RELATIONSHIP OF MOTHER'S AGE AND PREGNANCY DISTANCE WITH PREECLAMPSIA IN LABOR WOMEN

Eka Juniarty¹, Pera Mandasari²

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih^{1,2}

Email: ekajuniarty9@gmail.com¹, dwipera86@yahoo.com²

ABSTRAK

Penyebab pasti preeklampsia masih belum diketahui secara pasti. Namun ada beberapa faktor resiko yang dapat mendukung timbulnya preeklampsia antara lain faktor umur, jarak kehamilan dan kehamilan ganda, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat dalam keluarga dan penyakit yang menyertai kehamilan seperti penyakit ginjal dan diabetes melitus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan umur ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang melahirkan diRumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling yaitu sebanyak 326 responden. Instrumen penelitian berupa checklist. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara umur ibu (p value = 0,000) dan jarak kehamilan (p value = 0,000) dengan kejadian preeklampsia di RSUD Kota Prabumulih tahun 2019. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan preeclampsia.

Kata Kunci : Preeklampsia, Usia, Jarak kehamilan

ABSTRACT

The exact cause of preeclampsia is still not known with certainty. However, there are several risk factors that can support the emergence of preeclampsia, including age, spacing of pregnancies and multiple pregnancies, previous history of preeclampsia, family history and diseases that accompany pregnancy such as kidney disease and diabetes mellitus. The aim of the study was to determine the relationship between the age of the mother and the distance between pregnancies and the incidence of preeclampsia in mothers giving birth at the Regional General Hospital in Prabumulih City in 2021. The research design used cross sectional. The population of this study were all mothers who gave birth at the Prabumulih City General Hospital in 2021. The sample in this study used a random sampling technique, namely 326 respondents. The research instrument is a checklist. The results of the study found that there was a relationship between the age of the mother (p value = 0.000) and the interval of pregnancies (p value = 0.000) with the incidence of preeclampsia at the Prabumulih City Hospital in 2019. In conclusion there is a significant relationship between age and there is a significant relationship between the distance between pregnancies and preeclampsia.

Keywords: Preeclampsia, Age, Gestational interval

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Penyebab pasti preeklampsia masih belum diketahui secara pasti, sehingga preeklampsia disebut sebagai "*the disease of theories*". Namun ada beberapa faktor resiko yang dapat mendukung timbulnya preeklampsia antara lain faktor umur, jarak kehamilan dan kehamilan ganda, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat dalam keluarga dan penyakit yang menyertai kehamilan seperti penyakit ginjal dan diabetes mellitus⁹.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan kasus preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara-negara berkembang dari pada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8%-18%. Laporan terbaru pada tahun 2018 dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa preeklampsia menyumbang 70.000 kematian ibu setiap tahunnya di dunia. Selain angka kematian dan kesakitan ibu preeklampsia juga menyumbang 500.000 kematian bayi setiap tahunnya¹².

Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 227,22 per 100.000. Faktor penyebab angka kematian ibu (AKI) yaitu terjadi akibat komplikasi saat dan pasca persalinan antara lain perdarahan 34%,

infeksi 23%, tekanan darah tinggi 18,5%, komplikasi persalinan 14,3% dan aborsi 10,2%¹⁹.

Menurut *Sustainable Development Goals (SDG's)* diketahui bahwa target angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 16,84 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 sebanyak 4.627 jiwa, jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.197 jiwa pada tahun 2019³.

Menurut hasil penelitian Renita (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes, dari 70 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,016 untuk umur ibu artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin¹².

Umur ibu pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko kehamilan dan persalinan. Wanita dengan usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian preeklampsia. Pada usia <20 tahun ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan dalam kehamilan seperti preeklampsia menjadi lebih besar. Pada usia >35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami

preeklampsia. Preeklampsia sering mengenai wanita muda dan nulipara, sedangkan wanita yang lebih tua lebih berisiko mengalami hipertensi kronis yang bertumpang tindih dengan preeklampsia¹⁴.

Jarak kelahiran merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya preeklampsia. Proporsi kematian terbanyak dan masalah komplikasi dalam kehamilan pada ibu yang sering terjadi yaitu dengan jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun atau tidak ideal. Sebagaimana anjuran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa jarak kelahiran yang ideal sekurang kurangnya 2 tahun⁹.

Menurut hasil penelitian Meidini (2020) tentang hubungan umur, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia untuk pendidikan ibu artinya ada hubungan bermakna antara jarak kehamian dengan kejadian preeklampsia⁴.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 sebanyak 107 orang dan pada tahun 2020 naik menjadi sebanyak 119 orang dan penyebab utama dari kematian ibu melahirkan di Sumatera Selatan adalah perdarahan dan hipertensi. Angka kematian ibu bersalin yang disebabkan oleh preeklampsia di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Preeklampsia, Umur Ibu, dan Jarak Kehamilan

Variabel	Frekuensi	(%)
Preeklampsia		

2019 yaitu sebanyak 34 orang dari 165/100.000 kelahiran hidup¹⁸.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 98 kasus preeklampsia dari 1425 ibu bersalin, tahun 2019 terdapat 104 kasus preeklampsia dari 1712 ibu bersalin, tahun 2020 terdapat 121 kasus preeklampsia dari 1764 ibu bersalin, tahun 2021 terdapat 132 kasus preeklampsia dari 1778 ibu bersalin¹⁷.

METODE

Penelitian ini menggunakan Cross Sectional Study ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2017). Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu umur ibu dan jarak kehamilan sedangkan variabel dependen yaitu preeklampsia dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021 yaitu sebanyak 1778 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih pada bulan Maret tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling, dengan jumlah sampel 326 orang.

Ya	132	40,5
Tidak	194	59,5
Umur Ibu		
Resiko tinggi	39	12
Resiko rendah	287	88
Jarak Kehamilan		
Resiko Tinggi	57	17,5
Resiko Rendah	269	82,5

Berdasarkan tabel diatas, dari 326 responden terdapat 132 responden (40,5%) yang mengalami preeklampsia. Terdapat 287 (88%) ibu dengan umur

kategori risiko rendah, dan terdapat 269 (82,5%) ibu dengan jarak kehamilan risiko rendah.

Tabel 2.**Hubungan Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian preeklampsia**

Umur ibu	Kejadian preeclampsia						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Risiko tinggi	31	9,5	8	2,5	39	12	
Risiko rendah	101	31	186	57,1	287	88	0,000
Jumlah	132	40,5	194	59,5	326	100	

Pada penelitian ini preeklampsia dibagi menjadi dua kategori yaitu preeklampsia dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu didiagnosa preeklampsia) dan Tidak (Jika ibu tidak didiagnosa preeklampsia), dan umur ibu dibagi menjadi dua kategori Risiko tinggi (Bila umur ibu ≤ 20 atau ≥ 35 tahun) dan Risiko rendah (Bila umur ibu 20-35 tahun).

Hasil penelitian univariat menunjukkan Dari Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya umur ibu dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

Tabel 3.**Hubungan Hubungan Antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian preeklampsia**

Jarak kehamilan	Kejadian preeklampsia						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Risiko tinggi	42	12,9	15	4,6	57	17,5	
Risiko rendah	90	27,6	179	54,9	269	82,5	0,000
Jumlah	132	40,5	194	59,5	326	100	

Pada penelitian ini jarak kehamilan dibagi menjadi dua kategori Risiko tinggi (Jika jarak kehamilan <2 tahun) dan Risiko rendah (Jika jarak kehamilan ≥ 2 tahun). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 57 responden (17,5%) yang memiliki jarak kehamilan risiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki jarak kehamilan risiko rendah yaitu 269 responden (82,5 %).

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia

Hasil penelitian univariat menunjukkan dari Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *np-value* = 0,000 artinya umur ibu dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Renita (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes, dari 70 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,016 untuk umur ibu artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin¹²

. Umur adalah hitungan satuan waktu yang digunakan mengukur jumlah waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati¹. Umur ibu pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko kehamilan dan persalinan. Wanita dengan usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian preeklampsia. Pada usia <20 tahun ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan dalam kehamilan seperti preeklampsia menjadi lebih besar. Pada usia >35 tahun terjadi proses *degeneratif* yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklampsia. Preeklampsia sering mengenai wanita muda dan nulipara, sedangkan wanita yang lebih tua lebih berisiko mengalami hipertensi kronis yang bertumpang tindih dengan preeklampsia¹⁴.

Pada umur di bawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ -organ reproduksi belum sempurna. Perkembangan fisik manusia sejalan berhubungan dengan proses *degenerative* yang menyebabkan terjadinya pengerasan pada dinding pembuluh darah yang selanjutnya terjadi penyempitan. Pembuluh darah memerlukan tekanan lebih banyak disesuaikan dengan banyak hambatan, untuk memompa aliran darah. Semakin bertambah umur seseorang, hambatan semakin banyak maka risiko terjadinya hipertensi juga semakin banyak⁵.

Pada ibu yang terlalu tua terjadi lesi *sklerotik* (proses *ateriosklerosis*) pada

arteri miometrium sehingga dapat menyebabkan perfusi yang kurang dari plasenta dan mengarah pada risiko yang lebih tinggi pada hasil mortalitas dan morbiditas perinatal. Proses *ateriosklerosis* tersebut menyebabkan menyempit lumen arteriol sehingga tekanan perifer meningkat dan menyebabkan terjadinya preeklampsia⁷.

Secara psikologi pada umur kurang dari 20 tahun juga perlu dipertimbangkan bagaimana kesiapan seorang wanita untuk menjadi seorang ibu atau perubahan peran diusia yang masih terbilang belia. Ketidaksiapan perubahan peran juga dukungan yang tidak optimal terhadap ibu akan memberikan tekanan yang dapat meningkatkan terjadinya preeklampsia¹³.

Demikian pula dengan umur ibu yang lebih dari 35 tahun yang mengalami kehamilan, dimana secara fisiologi dan psikis biasanya tingkat kecemasan ibu lebih tinggi dalam proses persalinan sehingga hal ini memberi dampak kemungkinan ibu mengalami stres saat kehamilan yang memicu terjadinya preeklampsia¹³.

Hubungan Antara Jarak Kehamilan Dengan kejadian Preeklampsia

Pada penelitian ini jarak kehamilan dibagi menjadi dua kategori Risiko tinggi (Jika jarak kehamilan <2 tahun) dan Risiko rendah (Jika jarak kehamilan ≥ 2 tahun). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 57 responden (17,5%) yang memiliki jarak kehamilan risiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki jarak kehamilan risiko rendah yaitu 269 responden (82,5 %).

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Meidini (2020) tentang hubungan umur, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dari 102 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,002 untuk pendidikan ibu artinya ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia⁸.

Jarak kehamilan adalah rentang waktu antara kelahiran anak sekarang dengan kelahiran anak sebelumnya (Depkes, 2019). Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya preeklampsia. Jarak kehamilan yang ideal merupakan batasan waktu yang baik untuk kehamilan baik bagi ibu maupun anak karena dapat mengurangi angka kejadian atau kematian maternal dan masalah dalam kehamilan seperti preeklampsia⁹.

Jarak yang aman bagi wanita untuk melahirkan kembali paling sedikit 2 tahun. Hal ini agar wanita dapat pulih setelah masa kehamilan dan laktasi. Ibu yang hamil lagi sebelum 2 tahun sejak kelahiran anak terakhir seringkali mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan. Wanita dengan jarak kelahiran < 2 tahun mempunyai risiko dua kali lebih besar mengalami kematian dibandingkan jarak kelahiran yang lebih lama. Apabila terjadi

kehamilan sebelum 2 tahun, kesehatan ibu akan mundur secara progresif¹⁴.

Jarak kehamilan di atas 2 tahun membuat ibu mempunyai waktu yang cukup untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya baik secara fisik, emosi maupun ekonomi dan apabila terjadi kehamilan ibu bisa mengurangi angka kejadian berbagai gangguan komplikasi kehamilan yang bisa terjadi salah satunya adalah pre eklampsia.

Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya preeklampsia. Proporsi kematian terbanyak dan masalah komplikasi dalam kehamilan pada ibu yang sering terjadi yaitu dengan jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun atau tidak ideal. Sebagaimana anjuran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa jarak kelahiran yang ideal sekurang kurangnya 2 tahun⁸.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih tentang hubungan umur ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 326 orang yaitu : Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Kota Prabumulih tahun 2019 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = $0,000 \leq \alpha (0,05)$, Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Kota Prabumulih tahun 2019 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = $0,000 \leq \alpha (0,05)$.

SARAN

Peneliti menyarankan tenaga kesehatan di poliklinik kebidanan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan agar angka kejadian preeklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2018. Pelayanan Kehamilan dan persalinan, diakses 20 Desember 2021
2. Depkes RI. 2019. Defenisi Jarak kehamilan, diakses 20 Desember 2021
3. Kemenkes RI. 2021. Tujuan Pembangunan Kesehatan, diakses 20 Desember 2021
4. Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, Jakarta: ECG.
5. Maryunani, 2019. Makalah preeklampsia pada ibu bersalin..
6. Marlina. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Blud Rumah Sakit H.M Djafa. Jurnal ForilKesut 1(2), 2019
7. Harun Kolaka Utara Mochtar, 2017. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ketiga. Jakarta: Media Aesculapius.
8. Meidini. 2020. Hubungan umur, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
9. Nurlaelah. 2021. Hubungan antara jarak kehamilan dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil Di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar 1(1), 2021

10. Notoatmodjo,S. 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
11. Prawirohardjo, Sarwono. 2019. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Edisi Pertama. Jakarta: YBP-SP.
12. Renita. 2018. Faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu bersalin Di RS Kabupaten Brebes
13. Sion gloria. 2021. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Klasifikasi Pre Eklamsia Di Bekasi
14. Srimala. 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Lempake
15. Tim penulis Akbid Rangga Husada.2021. Pedoman Karya TulisIlmiah.Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangga Husada. Prabumulih.
16. Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan.
17. Tim penulis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, 2021, Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih.
18. Reza. 2017. Rasio Prevalensi Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin Di RSUD Sleman.diakses 21 Desember 2021
19. *World Health Organization* (WHO), 2020, maternal and infant mortality rates. Geneva